



Pengaruh Penggunaan Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Mengenal Abjad Pada Siswa Kelas I Di UPT SPF SD Inpres Buttatianang II

Nurwahdaniyah^{1*}, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien², Siti Zahra Mulianti Natsir³

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Mahasiswa
Universitas Negeri Makassar

Email: nurwahdaniyah13@gmail.com

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dosen
Universitas Negeri Makassar

Email: bhakti@unm.ac.id

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dosen
Universitas Negeri Makassar

Email: siti.zahra.mulianti@unm.ac.id

*Penulis korespondensi

Abstract

This research is motivated by the low ability to recognize the alphabet of students at the UPT SPF SD Inpres Buttatianang II, which is characterized by difficulty in distinguishing similar letters and ordering the alphabet. This study aims to determine the description of the use of Busy Book, the ability to recognize the alphabet, and the effect of the use of this media on students' abilities. Using a quantitative approach with a quasi-experimental nonequivalent control group design, the research sample was selected through a purposive sampling technique consisting of an experimental class and a control class. Data were collected through observations and tests, namely pre-test and post-test, then analyzed using descriptive and inferential statistics. The results of the study indicate that the use of Busy Book is categorized as very good and is able to significantly improve the ability to recognize the alphabet. Based on the Independent Sample t-Test analysis, the calculated t value is minus four point three two one which is greater than the t table of two point zero one eight at alpha zero point zero five, so the alternative hypothesis is accepted. The conclusions of the study are: (1) The use of Busy Book runs very well based on teacher observations. (2) The ability to recognize the alphabet increases significantly in the experimental class after treatment. (3) There is a significant influence of the use of Busy Books on the ability to recognize the alphabet of grade I students at the UPT SPF SD Inpres Buttatianang II.

Keywords: *Busy Book media, the ability to recognize the alphabet.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan mengenal abjad siswa di UPT SPF SD Inpres Buttatianang II, yang ditandai dengan kesulitan membedakan huruf mirip dan mengurutkan abjad. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan Busy Book, kemampuan mengenal abjad, serta pengaruh penggunaan media tersebut terhadap kemampuan siswa. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimental nonequivalent control group, sampel penelitian dipilih melalui teknik purposive sampling yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes yaitu pre-test dan post-test, lalu dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Busy Book berkategori sangat baik dan mampu meningkatkan kemampuan mengenal abjad secara signifikan. Berdasarkan analisis Independent Sample t-Test, diperoleh nilai t hitung sebesar minus empat koma tiga dua satu yang lebih besar dari t tabel senilai dua koma nol satu delapan pada alpha nol koma nol lima, sehingga hipotesis alternatif diterima. Kesimpulan penelitian adalah: (1) Penggunaan Busy Book berjalan sangat baik berdasarkan observasi guru. (2) Kemampuan mengenal abjad meningkat signifikan pada kelas eksperimen setelah perlakuan. (3) Terdapat pengaruh signifikan penggunaan Busy Book terhadap kemampuan mengenal abjad siswa kelas I di UPT SPF SD Inpres Buttatianang II.

Kata Kunci: *Media Busy Book, kemampuan mengenal abjad.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan akademik, karakter, serta keterampilan dasar peserta didik sebagai fondasi untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Sekolah dasar menjadi fase awal pengembangan kemampuan literasi yang mencakup membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan mengenal abjad merupakan prasyarat utama dalam membangun keterampilan membaca awal dan memahami informasi tertulis. Peserta didik yang belum menguasai abjad dengan baik cenderung mengalami hambatan dalam proses pembelajaran dan berpotensi mengalami kesulitan belajar pada tahap berikutnya (Saihu, 2020).

Berdasarkan observasi awal hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan mengenal abjad siswa kelas awal sekolah dasar masih tergolong rendah. Hasil observasi pembelajaran mengindikasikan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengenali bentuk huruf, membedakan huruf yang memiliki kemiripan, serta menyebutkan urutan abjad secara tepat. Kondisi tersebut berdampak pada terhambatnya proses pembelajaran membaca permulaan dan pemahaman materi pembelajaran lainnya. Rendahnya kemampuan mengenal abjad ini juga dipengaruhi oleh keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik usia sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang bersifat konkret dan interaktif agar siswa lebih termotivasi dalam belajar (Daniyati et al., 2023).

Media pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif dan bermakna. Salah satu media pembelajaran yang bersifat interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal adalah *Busy Book*. *Busy Book* merupakan buku berbahan kain flanel yang berisi berbagai aktivitas belajar yang melibatkan aspek visual, kinestetik, dan taktil (Nilmayani et al., 2017). Penggunaan *Busy Book* memungkinkan peserta didik belajar melalui pengalaman langsung sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep secara optimal (Agustina, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan *Busy Book* berpengaruh positif terhadap aktivitas dan keterlibatan belajar peserta didik serta perkembangan kognitif anak (Nilmayani et al., 2017; Febrisia & Hadiyanto, 2023). Penelitian lain juga mengkaji kemampuan mengenal abjad sebagai dasar membaca permulaan, namun belum mengintegrasikan penggunaan *Busy Book* sebagai media pembelajaran utama (Wulandari & Azizah, 2023). Berdasarkan kajian tersebut, kebaruan ilmiah penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh langsung penggunaan media *Busy Book* terhadap kemampuan mengenal abjad siswa sekolah dasar. Penelitian ini memfokuskan *Busy Book* sebagai media utama untuk meningkatkan kemampuan dasar literasi yang penting pada tahap awal pendidikan.

Media *Busy Book* yang digunakan dalam penelitian ini dirancang secara inovatif dengan memuat huruf besar dan kecil, contoh kata, serta aktivitas mencocokkan dan menempel huruf. Desain tersebut memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan belajar secara konkret serta menyenangkan. Keterlibatan langsung siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman terhadap bentuk serta urutan abjad. Dengan demikian, penggunaan *Busy Book* diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan rendahnya kemampuan mengenal abjad pada siswa kelas I.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan mengenal abjad siswa kelas I serta terbatasnya penggunaan media pembelajaran interaktif di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji gambaran penggunaan *Busy Book* dalam pembelajaran, kemampuan mengenal abjad siswa, serta pengaruh penggunaan *Busy Book* terhadap kemampuan mengenal abjad siswa kelas I di UPT SPF SD Inpres Buttatianang II.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan rancangan penelitian eksperimen atau *quasi experimental design* dengan model *nonequivalent control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan media *Busy Book* dan kelompok kontrol menggunakan media *Flashcard* sebagai pembandingan. Subjek penelitian atau sampel terdiri dari siswa kelas I di UPT SPF SD Inpres Buttatianang II yang ditentukan

melalui teknik *purposive sampling*. Kelas VB terpilih sebagai kelas eksperimen yaitu kelas 1 Ar-Rauf, sementara kelas VA bertindak sebagai kelas kontrol yaitu kelas 1 Ar-Rahim. Penentuan sampel ini didasarkan pada karakteristik permasalahan yang sama terkait rendahnya kemampuan mengenal abjad pada kedua kelas tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi dan tes. Lembar observasi digunakan untuk memantau keterlaksanaan penggunaan media *Busy Book* oleh guru, sedangkan tes digunakan untuk mengukur kemampuan mengenal abjad siswa. Tes tersebut diberikan dalam dua tahap, yaitu *pre-test* yang dilakukan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan *post-test* yang dilakukan setelah pemberian perlakuan untuk mengukur dampak penggunaan media. Instrumen tes dirancang untuk mengukur indikator pengenalan huruf, kemampuan membedakan huruf yang mirip, serta kemampuan mengurutkan abjad secara benar.

Prosedur pengumpulan data dimulai dengan tahap persiapan, pelaksanaan *pre-test*, pemberian perlakuan (*treatment*), dan diakhiri dengan *post-test*. Pada kelas eksperimen, perlakuan diberikan dengan mengintegrasikan *Busy Book* yang memiliki desain inovatif mencakup abjad lengkap, contoh kata, dan elemen interaktif seperti menempel serta mencocokkan huruf. Data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan bantuan program IMB SPSS *Statistics Version 25*. Analisis data mencakup statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi nilai dan statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t (*Independent Sample t-Test*) untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan mengenal abjad pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Penerapan Media *Busy Book* Siswa Kelas 1 di UPT SPF SD Inpres Buttatianang II

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas 1 UPT SPF SD Inpres Buttatianang II dengan kelas 1 Ar-Rauf sebagai kelas eksperimen dan kelas 1 Ar-Rahim sebagai kelas kontrol. Penelitian ini berlangsung selama lima kali pertemuan. Pada pertemuan pertama pemberian *pre-test* berupa tes kepada peserta didik, pertemuan kedua melaksanakan proses pembelajaran tanpa menggunakan media, pertemuan ketiga dan keempat merupakan *treatment* (proses pembelajaran dengan menggunakan media *busy book* dan *flashcard*), dan pertemuan terakhir adalah pemberian *post-test*.

Penggunaan media *Busy Book* pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan mengenal abjad peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut dapat dilihat tabel pembelajaran di kelas eksperimen:

Tabel 1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

No.	Aspek Yang Diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Penentuan tema pembelajaran	10	12
2.	Memperlihatkan <i>Busy Book</i>	10	11
3.	Memperagakan dan membimbing	8	11
4.	Tanya jawab	7	9
5.	Membimbing mencocokkan huruf	11	14
6.	Siswa menyusun huruf	10	11
7.	Siswa menyebut kembali huruf-huruf	8	8
8.	Guru menutup pembelajaran	9	11
	Total	70	87
	Persentase Total	73%	91%
	Kategori	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan data tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa persentase keterlaksanaan proses pembelajaran melalui penggunaan media *Busy Book* pada pemberian perlakuan treatment 1 memperoleh skor 70 dari skor maksimal 96, yang menunjukkan persentase 73% dengan kategori baik. Dikatakan kategori baik karena pada keterlaksanaan langkah-langkah proses pembelajaran menggunakan media *Busy Book* menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian sudah sesuai dengan apa yang telah di rencanakan, namun dari keseluruhan total dan jumlah maksimal masih mempunyai selisih 26, yang berarti pada proses pembelajaran menggunakan media *Busy Book* masih terdapat langkah pembelajaran yang belum terlaksana.

Pada proses pembelajaran kedua berlangsung sangat baik dengan memperoleh skor 87 dari skor maksimal 96 yang menunjukkan pesentase 91% dengan kategori proses pembelajaran sangat baik. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini dikatakan sangat baik karena dilihat dari selisih antara nilai skor maksimal dan skor perolehan hanya 9, artinya dari delapan indikator yang terdiri dari 24 kegiatan, hanya terdapat 9 kegiatan yang tidak terlaksana dengan sangat baik.

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti dengan penggunaan media *Busy Book* memberikan alat bantu yang membuat materi lebih jelas dan menarik dalam proses pembelajaran. Selain itu, media ini membantu peserta didik belajar lebih aktif karena mendorong mereka untuk memegang, memindahkan, dan menggunakan isi *busy book*. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik dapat mengidentifikasi pengetahuan awal, mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan, serta merefleksikan apa yang telah mereka pahami. Dengan media *Busy Book*, peserta didik diharapkan lebih mudah memahami materi dasar dan lebih fokus dalam belajar melalui kegiatan yang sederhana dan menarik.

Berdasarkan kedua perlakuan pada pertemuan 1 dan 2 menunjukkan bahwa proses pembelajaran dikategorikan baik pada pertemuan pertama dengan persentase 73%. Sedangkan pada pertemuan kedua, pembelajaran berlangsung sangat baik dari pertemuan sebelumnya, hal ini ditunjukkan dengan singkat keberhasilan mencapai 91%.

2. Gambaran Kemampuan Mengenal Abjad Pada Siswa Kelas 1 di UPT SPF SD Inpres Buttatianang II

Analisis deskriptif dimaksud untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan mengenal abjad peserta didik melalui *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *Busy Book* dan kelas kontrol dengan menggunakan media *Flashcard* sebagai pembandingan pada peserta didik kelas 1 UPT SPF SD Inpres Buttatianang II.

a. Data *Pre-test* terhadap Kemampuan Mengenal Abjad Siswa pada Kelas Eksperimen

Pada tanggal 20 November 2025 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 22 orang. Setelah data *pre-test* diperoleh kemudian diolah menggunakan program IBM SPSS *Statistics Version 25*, untuk mengetahui data deskriptif skor *pre-test* siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Deskriptif Skor *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen
Jumlah Sampel	22
Nilai Terendah	48
Nilai Tertinggi	73
Rata-rata (Mean)	59.55
Rentang (Range)	25
Standar Deviasi	7.056
Median	60.00

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa skor rata-rata (*mean*) kelas eksperimen menggambarkan tentang tingkat pencapaian keseluruhan siswa sebelum intervensi atau perlakuan diberikan. Adapun rentang nilai (*range*) yang ada untuk menunjukkan selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah dalam *pre-test* kelas eksperimen, sementara nilai tengah (*median*) berfungsi untuk

mengurutkan semua nilai, yang berarti bahwa setengah dari siswa memperoleh nilai di bawah 60.00, dan setengah lainnya di atasnya. Selain itu, terdapat standar deviasi yang digunakan untuk menggambarkan persebaran dan keragaman nilai rata-rata kemampuan mengenal abjad abjad siswa.

Distribusi hasil frekuensi *pre-test* kemampuan mengenal abjad siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi dan Persentase Skor *Pre-test* pada Kelas Eksperimen

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	85-100	Sangat Baik	-	
2.	75-84	Baik	-	
3.	65-74	Cukup	6	27%
4.	≤ 64	Kurang	16	73%
Jumlah			22	100%

b. Data *Pre-test* terhadap Kemampuan Mengenal Abjad Siswa pada Kelas Kontrol

Pre-test kemampuan mengenal abjad pada kelas kontrol dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 22 peserta didik dilakukan pada hari yang sama dengan kelas eksperimen menggunakan tes dalam bentuk *pre-test* kemampuan mengenal abjad. Setelah data *pre-test* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan IMB SPSS *Statistics Version 25*, untuk mengetahui data deskriptif skor *pre-test* siswa pada kelas kontrol. Data hasil *pre-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Deskriptif Skor *Pre-Test* Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	22
Nilai Terendah	55
Nilai Tertinggi	85
Rata-rata (<i>Mean</i>)	68.00
Rentang (<i>Range</i>)	30
Standar Deviasi	8.355
Median	68.00

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa skor rata-rata (*mean*) kelas kontrol menggambarkan tentang tingkat pencapaian keseluruhan siswa. Adapun rentang nilai (*range*) yang ada untuk menunjukkan selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah dalam *pre-test* kelas kontrol, sementara nilai tengah (*median*) berfungsi untuk mengurutkan semua nilai, yang berarti bahwa setengah dari siswa memperoleh nilai di bawah 68.00, dan setengah lainnya di atasnya. Selain itu, terdapat standar deviasi yang digunakan untuk menggambarkan persebaran dan keragaman nilai rata-rata kemampuan mengenal abjad siswa.

Distribusi hasil frekuensi *pre-test* kemampuan mengenal abjad peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Distribusi dan Persentase Skor *Pre-test* pada Kelas Kontrol

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	85-100	Sangat Baik	1	5%
2.	75-84	Baik	3	14%
3.	65-74	Cukup	11	50%
4.	≤ 64	Kurang	7	31%
Jumlah			22	100%

c. Data *Post-test* terhadap Kemampuan Mengenal Abjad Siswa pada Kelas Eksperimen

Setelah proses pembelajaran dengan penggunaan media *Busy Book* pada kelas I UPT SPF SD Inpres Buttatianang II peserta didik diberikan *post-test* sebagai langkah akhir dalam pelaksanaan penelitian. *Post-test* kemampuan mengenal abjad pada kelas eksperimen dilakukan pada Rabu, 26

November 2025 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 22 peserta didik yang dilakukan menggunakan *post-test*. Setelah data *post-test* kemudian diolah menggunakan bantuan program IMB SPSS *Statistics Version 25*, untuk mengetahui data deskriptif skor *post-test* peserta didik pada kelas eksperimen. Data hasil *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Deskriptif Skor *Post-Test* Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Skor <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen
Jumlah Sampel	22
Nilai Terendah	55
Nilai Tertinggi	85
Rata-rata (<i>Mean</i>)	74.23
Rentang (<i>Range</i>)	30
Standar Deviasi	7.257
Median	74.00

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa skor rata-rata (*mean*) kelas eksperimen menggambarkan tentang tingkat pencapaian keseluruhan siswa setelah intervensi atau perlakuan diberikan. Adapaun rentang nilai (*range*) yang ada untuk menunjukkan selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah dalam *post-test* kelas eksperimen, sementara nilai tengah (*median*) berfungsi untuk mengurutkan semua nilai, yang berarti bahwa setengah dari siswa memperoleh nilai di bawah 74.00, dan setengah lainnya di atasnya. Selain itu, terdapat standar deviasi yang digunakan untuk menggambarkan persebaran dan keragaman nilai rata-rata kemampuan mengenal abjad siswa.

Distribusi hasil frekuensi *post-test* kemampuan mengenal abjad siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Distribusi dan Persentase Skor *Post-test* pada Kelas Eksperimen

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	85-100	Sangat Baik	2	9%
2.	75-84	Baik	9	41%
3.	65-74	Cukup	10	45%
4.	≤ 64	Kurang	1	5%
Jumlah			22	100%

d. Data *Post-test* terhadap Kemampuan Mengenal Abjad Siswa pada Kelas Kontrol

Post-test kemampuan mengenal abjad siswa pada kelas kontrol dilakukan pada hari Rabu, 26 November 2025 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 22 peserta didik menggunakan *post-test*. Setelah data *post-test* diperoleh kemudian diolah menggunakan program IMB SPSS *Statistics Version 25*, untuk mengetahui data deskripsi skor *post-test* peserta didik pada kelas kontrol. Data hasil *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Deskriptif Skor *Post-Test* Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Skor <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	22
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	76
Rata-rata (<i>Mean</i>)	63,95
Rentang (<i>Range</i>)	26
Standar Deviasi	7.429
Median	63.00

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa skor rata-rata (*mean*) kelas kontrol menggambarkan tentang tingkat pencapaian keseluruhan siswa setelah mengikuti pembelajaran seperti biasanya (menggunakan media *flashcard* sebagai pembandingan). Adapun rentang nilai (*range*) yang ada untuk

menunjukkan selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah dalam *pre-test* kelas kontrol, sementara nilai tengah (*median*) berfungsi untuk mengurutkan semua nilai, yang berarti setengah dari siswa memperoleh nilai di bawah 63.00, dan setengah lainnya di atasnya. Selain itu, terdapat standar deviasi yang digunakan untuk menggambarkan persebaran dan keragaman nilai rata-rata kemampuan mengenal abjad siswa.

Distribusi hasil frekuensi *post-test* kemampuan mengenal abjad siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Distribusi dan Persentase Skor *Post-test* pada Kelas Kontrol

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	85-100	Sangat Baik	0	0%
2.	75-84	Baik	3	13,64%
3.	65-74	Cukup	7	31,82%
4.	≤ 64	Kurang	12	54,55%
Jumlah			22	100%

3. Pengaruh Penggunaan Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Mengenal Abjad Pada Siswa Kelas 1 di UPT SPF SD Inpres Buttatianang II

Tabel 10 Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	0.651	$0.651 > 0.05 =$ Normal
<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	0.243	$0.243 > 0.05 =$ Normal
<i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	0.235	$0.235 > 0.05 =$ Normal
<i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	0.529	$0.529 > 0.05 =$ Normal

Berdasarkan data pada tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas data tersebut diperoleh nilai probabilitas > 0.05 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

Tabel 11 Uji Homogenitas *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,618	$0,618 > 0.05 =$ Homogen
<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,890	$0,890 > 0.05 =$ Homogen

Berdasarkan data tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen, dilihat dari nilai probabilitas > 0.05 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Tabel 12 Independent Sample T-Test *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	3,626	42	0,001	$0,001 < 0.05 =$ Terdapat perbedaan

Berdasarkan data tabel 12 di atas, peneliti memperoleh informasi bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 yang artinya terdapat perbedaan terhadap kemampuan mengenal abjad di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Nilai t hitung sebesar 3,626 dibandingkan t tabel 2.018 yang diperoleh melalui tabel dengan melihat $\alpha - 5\%$ dan $df - 42$, maka t hitung memiliki nilai lebih kecil dari t tabel ($3,626 < 2.01808$). Skor rata-rata pretest kelas kontrol lebih besar dari kelas eksperimen, yaitu $68.00 > 59.55$, selisih peningkatan sebesar 8.45. Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa data *pre-test* yang diperoleh tidak ada perbedaan secara signifikan.

Tabel 13 Independent Sample T-Test *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	-4,640	42	0,000	$0,000 < 0.05 =$ Terdapat perbedaan

Berdasarkan data tabel 13 di atas, peneliti memperoleh informasi bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, yang artinya ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan mengenal abjad antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Nilai t hitung sebesar -4,640 dibandingkan t tabel 2.01808 yang diperoleh melalui tabel dengan melihat $\alpha - 5\%$ dan $df - 42$, maka t hitung memiliki nilai lebih besar dari t tabel ($-4,640 > 2.018$). Hal ini berarti bahwa data *post-test* yang diperoleh terdapat perbedaan signifikan. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, yaitu $74.23 > 63.95$, selisih peningkatan sebesar 10.28. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *post-test* yang diperoleh terdapat perbedaan secara signifikan. Adapun kemampuan mengenal abjad siswa pada kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan. Skor rata-rata *pre-test* sebelum dan *post-test* setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan media *Busy Book*, yaitu: $59,55 < 74.23$, dengan selisih peningkatan sebesar 14.68. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *Busy Book* terhadap kemampuan mengenal abjad pada siswa kelas I di UPT SPF SD Inpres Buttatianang II.

Pembahasan

1. Gambaran Penerapan Media *Busy Book* Siswa Kelas 1 di UPT SPF SD Inpres Buttatianang II

Penerapan media *Busy Book* pada siswa kelas I di UPT SPF SD Inpres Buttatianang II berdasarkan hasil observasi guru selama dua kali pertemuan menunjukkan adanya peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Delapan indikator yang diamati meliputi penentuan tema pembelajaran, memperlihatkan *Busy Book*, memperagakan dan membimbing, tanya jawab, membimbing mencocokkan huruf, siswa menyusun huruf, siswa menyebut kembali huruf-huruf, serta guru menutup pembelajaran. Pada pertemuan pertama, sebagian indikator belum terlaksana secara optimal, seperti kurangnya penjelasan tujuan pembelajaran, terbatasnya interaksi tanya jawab, dan belum meratanya bimbingan kepada siswa, sehingga diperoleh skor total 70 dari 96 dengan persentase 73% dan kategori baik. Namun, pada pertemuan kedua, guru menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam hampir seluruh indikator, ditandai dengan orientasi pembelajaran yang lebih jelas, pengenalan media yang lebih terarah, peningkatan bimbingan kepada siswa, serta evaluasi penutup yang lebih terstruktur. Hal tersebut menghasilkan skor total 87 dari 96 dengan persentase 91% dan kategori sangat baik. Secara keseluruhan, meskipun penggunaan *Busy Book* pada awalnya belum maksimal, penerapan yang lebih konsisten dan terarah pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa media *Busy Book* efektif mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan serta kesiapan siswa dalam mengenal huruf.

2. Gambaran Kemampuan Mengenal Abjad Pada Siswa Kelas 1 di UPT SPF SD Inpres Buttatianang II

Kemampuan mengenal abjad siswa kelas I di UPT SPF SD Inpres Buttatianang II mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan media *Busy Book*, yang ditinjau melalui indikator pengenalan bentuk abjad, nama abjad, bunyi abjad (fonemik), pelafalan dan pembedaan bentuk, serta kemampuan menyusun urutan huruf. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori kurang, ditandai dengan kesulitan mengenali bentuk huruf yang mirip, menyebutkan nama dan bunyi huruf secara tepat, membedakan pelafalan huruf, serta mengurutkan alfabet dengan benar, di mana sebanyak 16 dari 22 siswa berada pada kategori kurang dan tidak ada siswa yang mencapai kategori baik maupun sangat baik. Namun, setelah diberikan perlakuan berupa

penggunaan *Busy Book*, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang sangat berarti, terlihat dari berkurangnya jumlah siswa pada kategori kurang menjadi 1 orang serta meningkatnya jumlah siswa pada kategori cukup, baik, dan sangat baik, yaitu 10 siswa berada pada kategori cukup, 9 siswa pada kategori baik, dan 2 siswa pada kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan *Busy Book* yang bersifat konkret dan multisensori efektif dalam membantu siswa mengenali bentuk, nama, dan bunyi huruf secara lebih akurat, membedakan huruf yang memiliki kemiripan, serta menyusun urutan alfabet dengan lebih lancar, sehingga seluruh indikator kemampuan mengenal abjad dapat tercapai secara optimal.

3. Pengaruh Penggunaan Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Mengenal Abjad Pada Siswa Kelas 1 di UPT SPF SD Inpres Buttatianang II

Penggunaan media *Busy Book* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengenal abjad siswa kelas I di UPT SPF SD Inpres Buttatianang II, yang dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25. Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai probabilitas *pre-test* sebesar $0,001 < 0,05$ dan *post-test* sebesar $0,00 < 0,05$, yang menandakan adanya pengaruh yang signifikan setelah perlakuan diberikan. Selain itu, nilai *t* hitung *post-test* sebesar -4,640 lebih besar dari nilai *t* tabel 2,01808 ($\alpha = 5\%$, $df = 42$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Perbedaan pengaruh tersebut juga terlihat dari skor rata-rata *post-test*, di mana kelas kontrol yang tidak menggunakan *Busy Book* masih didominasi kategori kurang dengan 12 siswa, 7 siswa kategori cukup, dan 3 siswa kategori baik, sedangkan kelas eksperimen yang menggunakan *Busy Book* menunjukkan hasil yang lebih baik dengan hanya 1 siswa kategori kurang, 10 siswa kategori cukup, 9 siswa kategori baik, dan 2 siswa kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa *Busy Book* sebagai media pembelajaran yang bersifat konkret, visual, dan manipulatif mampu membantu siswa mengenal bentuk, nama, bunyi, dan urutan abjad secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa media. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2020), Sari dan Lestari (2021), serta Andayani (2022) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media visual dan manipulatif dapat meningkatkan kemampuan literasi awal siswa secara signifikan.

SIMPULAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *Busy Book* pada siswa kelas I UPT SPF SD Inpres Buttatianang II berjalan dengan sangat baik dan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan mengenal abjad siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dari kategori baik menjadi sangat baik, peningkatan kemampuan mengenal abjad siswa dari hasil *pre-test* ke *post-test*, serta adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* membuktikan bahwa nilai signifikansi dan nilai *t* hitung *post-test* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol, sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, penggunaan *Busy Book* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal abjad siswa, baik dalam mengenali bentuk, bunyi, maupun urutan huruf, dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media *Busy Book*.

Saran

Guru disarankan menggunakan media *Busy Book* sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal abjad siswa. Siswa diharapkan lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan media *Busy Book*. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk mengembangkan penggunaan *Busy Book* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan cakupan sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. T. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book 5 In 1 Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Materi Satuan Waktu Fase A Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Febrisia, T., & Hadiyanto, H. (2023). Pengembangan Busy Book untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4741–4751. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4837>
- Nilmayani, Z. N., & Risma, D. (2017). The Influence of Busy Book Media Ability to Read the Beginning of Children Ages 5-6 years in PAUD Terpadu Flllosofia Kubu Babbussalam Rokan Hilir. *J Online teacher and science faculty student*, 4(2), 1-14.
- Saihu, S. (2020). Pendidikan Islam Di Era Pluralitas Agama Dan Budaya: Sebuah Kajian Resolusi Konflik Melalui Model Pendidikan Plrualisme. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 317–330. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.107>
- Wulandari, H., & Azizah, H. A. (2023). Penerapan Calistung di PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 7(1), 11–21. <https://doi.org/10.31537/jecie.v7i1.1426>